

Pemanfaatan Buku Saku Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Rosalinna*, Triwik Srimulati, Ari kurniarum, Kuswati, Endah Widhi Astuti, Sih Rini Handajani, Paryono

Program Studi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta
Email: rosalinasetianto@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan remaja merupakan masalah penting karena remaja akan menjadi generasi penerus sehingga kesehatan reproduksi remaja dapat menjadi indikator kesehatan selanjutnya. Masalah kesehatan remaja salah satunya adalah fertilitas atau kelahiran padaremaja yang merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih beresiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Angka kelahiran menurut umur atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) pada perempuan muda usia 15-19 tahun di Indonesia terbilang tinggi yaitu mencapai 36 per 1.000 wanita . Upaya dalam peningkatan sumberdaya manusia melalui pelatihan penggunaan Buku Saku pada Posyandu Remaja Analisis situasi, di Desa Mentuk Kidul Kabupaten Klaten, didapatkan data: sebanyak 20 dari 50 remaja mengalami masalah gizi anemia, 30 remaja mengalami dismenore saat menstruasi, dan terjadi pernikahan dini sebanyak 10 % dari remaja. Metode, melakukan pemberdayaan masyarakat terutama remaja Dalam Penggunaan Buku saku Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan remaja untuk kelangsungan pelaksanaan pendampingan remaja yang bekerjasama dengan Bidan Desa. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu brainstorming, diskusi kelompok, dan praktik demonstrasi. Hasil kegiatan didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi buku saku adalah $47,12 \pm 4,5$, setelah dilakukan intervensi buku saku didapatkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi $81,23 \pm 8,12$. Hasil statistic menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi buku saku kesehatan reproduksi remaja di Posyandu Remaja Desa Mentuk Kidul Kabupaten Klaten. buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Posyandu remaja.

Kata kunci: buku saku; kesehatan reproduksi; posyandu; remaja.

Abstract

Adolescent health issues are an important issue because adolescents will be the next generation so that adolescent reproductive health can be an indicator of future health. One of the adolescent health problems is fertility or birth in adolescents, which is an important issue because it is related to the level of morbidity and mortality of mothers and children. Teenage mothers are more at risk of experiencing health problems and death related to childbirth compared to older women. The age-specific birth rate or Age Specific Fertility Rate (ASFR) for young women aged 15-19 years in Indonesia is relatively high, reaching 36 per 1,000 women. Efforts to increase human resources through training in the use of Pocket Books at Youth Posyandu. Analysis of the situation, in Mentuk Kidul Village, Klaten Regency, data was obtained: as many as 20 out of 50 teenagers experienced anemia nutritional problems, 30 teenagers experienced dysmenorrhea during menstruation, and as many as 10% of early marriages occurred. from teenagers. The method is to empower the community, especially teenagers, in using pocket books as an effort to increase teenagers' health knowledge for the

continuity of implementing youth mentoring in collaboration with the village midwife. The methods used in this Community Service are brainstorming, group discussions, and practical demonstrations. The results of the activity showed that the average knowledge before the pocket book intervention was carried out was 47.12 ± 4.5 , after the pocket book intervention was carried out, it was found that adolescents' knowledge about reproductive health increased to 81.23 ± 8.12 . Statistical results show significant results. Increased knowledge before and after the adolescent reproductive health pocket book intervention at the Youth Posyandu in Mentuk Kidul Village, Klaten Regency. Pocket book is effective for increasing teenagers' knowledge in youth Posyandu.

Keywords: pocket book; reproductive health; posyandu; teenagers.

1. PENDAHULUAN

Generasi muda yang akan mewarisi tanggung jawab membangun bangsa memiliki peran vital dalam kelangsungan pembangunan suatu negara. Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, sekitar 9,3% dari total penduduk Indonesia berusia antara 10 hingga 14 tahun, sementara 8,3% berusia antara 15 hingga 19 tahun [1]. Masa remaja merupakan fase transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan dewasa. Selama fase ini, remaja dihadapkan pada beragam tantangan, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar. Ketidakmampuan remaja menghadapi tantangan tersebut dapat menghasilkan sikap dan perilaku yang tidak sejalan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah yang kompleks, terutama dalam konteks kesehatan [2].

Masalah kesehatan remaja salah satunya adalah fertilitas atau kelahiran padaremaja yang merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih beresiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Angka kelahiran menurut umur atau *Age Specific Fertility Rate (ASFR)* pada perempuan muda usia 15-19 tahun di Indonesia terbilang tinggi yaitu mencapai 36 per 1.000 wanita [1].

Sebagai langkah untuk mencegah dan menangani isu kesehatan remaja, Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menegaskan perlunya memberikan layanan kesehatan kepada setiap anak di usia sekolah dan remaja. Kementerian Kesehatan telah merancang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas [3]. Meski demikian, pelayanan yang diberikan di dalam fasilitas kesehatan masih terbatas karena keterbatasan sarana dan kendala aksesibilitas akibat perbedaan geografis serta masalah pandemic covid 19 [4]. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam hal upaya preventif dan edukatif, seperti melalui kegiatan posyandu bagi remaja.

Menurut penelitian sebelumnya, pengetahuan yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dapat menginspirasi minat mereka untuk mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan, sambil menghindari perilaku yang bersifat merugikan [5]. Untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai topik ini dan menjaga kesehatan reproduksi mereka, penting untuk menginisiasi pembentukan Posyandu Remaja. Proses pembentukan Posyandu Remaja ini memerlukan dukungan aktif serta minat dari remaja itu sendiri. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi krusial dalam upaya ini [6].

Untuk meningkatkan pemahaman, metode yang efektif adalah melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Menurut Notoatmodjo, (2018), materi dalam program KIE bisa disampaikan dengan beragam metode dan media pendidikan. Penggunaan media pendidikan memiliki dampak signifikan, seperti memunculkan minat pada target pendidikan, membantu mengatasi hambatan belajar, mempercepat akses informasi dalam fasilitas kesehatan, mendorong penyebaran pesan edukasi, serta memudahkan pemahaman dan akses informasi bagi target pendidikan, sehingga mendorong keinginan untuk mengetahui lebih dalam dan memperoleh pemahaman yang lebih baik [8]. Buku saku digunakan untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui kemudian mendalami dan akhirnya

mendapatkan pengertian yang baik dan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru. Berdasarkan masalah diatas dosen pengabdian masyarakat melakukan intervensi Pendidikan kesehatan menggunakan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah kesehatan reproduksi remaja di desa Mentuk Kidul Klaten menjadi masalah yang serius. Dilaporkan bahwa sebanyak 20 dari 50 remaja mengalami masalah gizi anemia, 30 remaja mengalami dismenore saat menstruasi, dan terjadi pernikahan dini sebanyak 10 % dari remaja. Kegiatan posyandu remaja sudah pernah dilakukan sebelumnya namun terhenti karena masalah pandemic covid 19. Di tahun 2022 posyandu remaja sudah digalakkan lagi namun media Pendidikan kesehatan masih terbatas oleh sebab itu tim kesehatan reproduksi remaja di Poltekkes Kemenkes Surakarta melakukan penatalaksanaan dengan mengembangkan buku saku. Buku saku yang ada saat ini Semua remaja belum mengetahui cara Penggunaan Buku Saku dengan tepat dan benar. Remaja belum pernah melakukan pendampingan antar remaja dalam memahami dan menggunakan Buku Saku. Masalah dan Deteksi dini kesehatan reproduksi pada remaja perlu diketahui segera.

Solusi yang dilakukan adalah Memberikan pelatihan remaja tentang penggunaan Buku Saku di Desa Mentuk Kidul dengan adanya pelatihan para remaja meningkat pengetahuannya cara untuk menggunakan Buku Saku. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Remaja melakukan pendampingan anatr remaja sehingga dapat menerapkan di kehidupannya sehari hari. Merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen poltekkes kemenkes surakarta merupakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di Desa Mentuk Kidul Klaten.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Balai Desa Mentuk Kidul Klaten. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2022 -Januari 2023. Sasaran Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi semua Anggota Posyandu Remaja di Desa Mentuk Kidul dan dengan sasaran sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu brainstorming, diskusi kelompok, dan praktik demonstrasi, meliputi : 1) Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan Buku Saku di Desa Mentuk Kidul. 2). Pemberian Modul, Pokok Bahasan setiap pertemuan sesuai materi yang ada di Buku Saku 3). Pratikum penggunaan Buku Saku setiap pertemuan sesuai materi yang ada di Buku saku.

Prosedur pelaksanaan dilakukan dengan : 1). Menemui Bidan Koordinator atau Bidan Desa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, 2). Melakukan Koordinasi Pelaksanaan kegiatan meliputi sasaran yang akan diundang wakru pelaksanaan, jenis kegiatan yang dilaksanakan. 3). Menyampaikan materi sesuai tahapan: Kegiatan 1 penyuluhan Kesehatan Gizi seimbang, Kegiatan 2 penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja, Kegiatan 3 penyuluhan pelayanan Kesehatan Dysminore, Kegiatan 4 penyuluhan Penyakit Menular seksual, Kegiatan 5 penyuluhan Bahaya Merokok. Kegiatan 6 Praktik penggunaan Buku saku Pendampingan pada remaja. 4). Rapat Evaluasi dilaksanakan 1 minggu setelah kegiatan selesai untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang sudah selesai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai pada bulan Januari 2023 dengan total sebanyak tujuh kegiatan pada remaja. Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik peserta

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
10-15 tahun	16	32
15-20 tahun	34	68
Pendidikan Saat ini		

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	6
SMP	16	32
SMA	28	56
Pendidikan tinggi	3	6

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar peserta posyandu remaja berada pada rentang usia 15-20 tahun (68%). Sebagian besar peserta posyandu remaja sedang berada pada Pendidikan SMA (56%).

Tabel 2. Hasil pengetahuan remaja putri tentang kesehatan remaja sebelum dan setelah kegiatan posyandu remaja.

Pengetahuan	Rata-rata±SD	Median	Minimum - maksimum	P value
Sebelum	47,12±4,5	47,0	23-67	0,000
Setelah	81,23 ±8,12	80,0	70-100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi buku saku adalah 47,12±4,5, setelah dilakukan intervensi buku saku didapatkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi 81,23 ±8,12. Hasil statistic menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi buku saku kesehatan reproduksi remaja di Posyandu Remaja Desa Mentuk Kidul Kabupaten Klaten.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang yang dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan Pendidikan kesehatan melalui media Pendidikan kesehatan menggunakan buku saku pada remaja di di Posyandu Remaja Desa Mentuk Kidul Kabupaten Klaten.

Media Pendidikan buku saku bagi remaja dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena informasi Pendidikan kesehatan dikemas dengan lebih ringkas dan lebih mudah untuk dibawa serta dapat dibaca kapanpun [9]. Buku saku bisa dengan mudah diakses oleh individu di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di tempat-tempat dengan akses terbatas ke teknologi. Biasanya berisi informasi yang ringkas dan terkonsentrasi sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami dalam waktu singkat. Buku saku dapat digunakan kapan saja tanpa ketergantungan pada daya baterai atau koneksi internet. Informasi yang tersusun rapi dan terstruktur dalam buku saku dapat membantu pembaca untuk memahami konsep-konsep kesehatan dengan lebih baik. Keseluruhan, buku saku merupakan alat yang bermanfaat dalam menyebarkan informasi kesehatan yang penting dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat [10].

Menurut penelitian Wulansari (2021), Menggunakan buku saku sebagai media pendidikan kesehatan membuktikan kebermanfaatannya dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Penggunaan buku saku memiliki sejumlah alasan yang mendukung: penyampaian materi yang seragam, kemampuan untuk menyajikan informasi secara jelas dan menarik dengan desain berwarna penuh, efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, kemudahan dalam dibawa karena ukurannya yang kecil, penulisan materi yang ringkas dan mudah dipahami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta desain menarik dan berwarna penuh yang mampu menanamkan sikap positif remaja terhadap proses pembelajaran dan materi yang disampaikan [11].

Hasil ini juga didukung oleh Wahyuni (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan buku saku sebagai media pendidikan kesehatan untuk remaja lebih efektif digunakan dibandingkan

dengan hanya penyuluhan saja untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Penggunaan buku saku dinilai lebih efektif karena mudah untuk diakses dan dapat digunakan kapanpun. Namun demikian sustainability buku saku ini tergantung dari penyedia layanan kesehatan dimana perlu dana untuk terus memproduksi buku saku dan bagi generasi selanjutnya [12].

Berdasarkan hal di atas maka tim pengabdian masyarakat dari poltekkes Kemenkes Surakarta beropini bahwa pendidikan kesehatan remaja menggunakan buku saku dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Namun demikian perlu dilakukan kerja sama dengan dinas kesehatan untuk dapat membuat media pendidikan kesehatan buku saku terstandar untuk semua desa di Kabupaten Klaten.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat menggunakan buku saku kesehatan reproduksi ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Posyandu Remaja. Peningkatan ini menunjukkan bahwa buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Posyandu remaja. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan remaja dan mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja di kemudian hari

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS RI. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta, 2018.
- [2] Ernawati H. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indones J Heal Sci* 2018; 02: 58–64.
- [3] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. Indonesia, 2014.
- [4] Larasaty ND, Hasna NL, Semarang UM. Kendala Pelaksanaan Program Posyandu Remaja Di Masa Pandemi. *Inov Penelit dan Pengabdian Kpd Masy Untuk Penguatan* 2021; 911–922.
- [5] Arif MR, Adi AS, Remaja PP. Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kaji Moral dan Kewarganegaraan* 2014; 2: 190–195.
- [6] Mulyanti, Lesay AM, Sulistyani AD, et al. Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan. *J Atma Inovasia* 2022; 2: 419–423.
- [7] Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [8] Manafe KN, Adu AA, Ndun HJN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dismenore dan Penanganan Non Farmakologi di SMAN 3 Kupang. *Media Kesehat Masy* 2021; 3: 258–265.
- [9] Ira N, Fuzie R, Adi N, et al. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga Unersversity Press, 2018.
- [10] Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, et al. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019.
- [11] Wulansari DA, Winarni S, Lala H. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Man 1 Kota Blitar. *J Pendidik*

Kesehat 2021; 227–234.

- [12] Wahyuni S, Niu F. Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS. *J Kebidanan* 2021; 7: 116–122.